

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING)  
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN IPA KELAS 4 DI UPTD SDN BURNEH 1**

Tria Wulandari<sup>1</sup>, Ihwan Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD STKIP PGRI Bangkalan

Alamat e-mail : [twulandari061@gmail.com](mailto:twulandari061@gmail.com), [ihwan@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:ihwan@stkip PGRI-bkl.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the PBL (Problem Based Learning) learning model on the independence and learning outcomes of grade 4 science students at UPTD SDN Burneh 1. The research method used is quantitative using Pre-Experimental Designs research design. The results of the study were the Influence of the PBL (Problem Based Learning) Learning Model on the Independence and Learning Outcomes of Grade 4 Science Students at UPTD SDN Burneh 1 with results of  $0.000 < 0.05$  which showed a significant difference.*

*Keywords: Problem Based Learning Model, Independence, Learning Outcomes.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Di UPTD SDN Burneh 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *Pre-Experimental Designs*. Hasil penelitian yaitu terdapat Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas 4 di UPTD SDN Burneh 1 dengan hasil yaitu  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan.

Kata Kunci: Model Problem Based Learnig, Kemandirian, Hasil Belajar.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena kita tidak dapat terus menerus bergantung pada kemampuan dan pengalaman saja untuk memperbaiki maupun meningkatkan pendidikan. Mengingat kemampuan merupakan sumber pengetahuan yang timbul dari kesadaran terdalam pada diri seseorang terhadap persoalan baru. Akan tetapi kemampuan seringkali memberikan pengetahuan bisa sehingga tidak dapat dijadikan dasar yang memadai dan dapat diandalkan untuk mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai persoalan yang

muncul (Daniel & Harland, 2017). Pembelajaran merupakan suasana belajar yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap *bertahan* dalam kehidupan. Karena realitas kehidupan manusia mengalami perubahan yang begitu cepat, baik perubahan sosial, proses transformasi budaya yang begitu deras, kesenjangan ekonomi serta pergeseran nilai-nilai kemanusiaan. Prinsip yang digunakan dalam pembelajaran harus menanamkan peserta didik bagaimana belajar dan menilai kegunaan belajar itu bagi manusia yang menempati posisi

sentral dalam proses pendidikan. (Widya et al., 2018) Kemandirian menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan di dalam proses pembelajaran karena dengan kemandirian siswa akan lebih mampu mengatasi permasalahan pembelajaran menjadi lebih mudah di UPTD SDN Burneh 1 karena dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang belum bisa mandiri dalam belajar, seperti masih minta bantuan pada guru ketika mengerjakan soal, tidak bertanggung jawab dengan tugas yang dimiliki serta belum bisa mengatur waktu dengan baik. Sejalan dengan pendapat (Wijaya, 2015) yang menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu. Pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian atau dalam hal ini termasuk kemandirian pada suatu hal atau keadaan dimana dapat berdiri sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang rata-rata masih di bawah KKM. Hasil belajar juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, dimana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu (Nurrita, 2018). Di UPTD SDN Burneh 1, hasil Belajar dari peserta didik masih belum mencapai harapan yang diinginkan oleh guru. Sebanyak 80% siswa/l atau 20 dari 25 peserta didik masih belum bisa mencapai tujuan pembelajaran atau masih standard KKM. Selain itu pembelajaran dikelas masih berpusat

pada guru, akibatnya pemahaman siswa pada kelas 4 menjadi rendah. Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk mendengarkan dan memahami materi pembelajaran yang diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan baik misalkan pada saat proses belajar berlangsung, guru memberikan beberapa gagasan terkait materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam memahami melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, menyampaikan perasaan dan keinginannya. Akan tetapi hal ini belum terjadi di UPTD SDN Burneh 1 kelas 4 dimana pada proses belajarnya siswa seringkali kurang memperhatikan dan asyik berbicara dengan teman sebangkunya yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dalam mengerjakan tugas seringkali dijumpai siswa yang masih bertanya kepada temannya terkait jawaban maupun ketidakpahaman mereka dalam menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang salah satunya juga dipengaruhi oleh kemandirian siswa yang belum terlihat, maka perlunya meningkatkan kemandirian siswa melalui proses pembelajaran dimana kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Wijaya, 2015).

Model pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang sudah seharusnya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini nantinya akan menjadi pedoman bagi guru saat mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bahkan ketika guru menggunakan model pembelajaran

yang sesuai dengan kondisi belajar di kelas maka siswa mudah memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, akibatnya kemandirian dan hasil siswa pada kelas 4 menjadi rendah sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang rata-rata masih di bawah KKM. Menurut saya hal ini disebabkan oleh cara mengajar yang masih dianggap membosankan dimana guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan penugasan secara terus menerus.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya inovasi model pembelajaran yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam menunjang hasil belajar siswa salah satunya menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dari permasalahan di atas sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menerapkan menggunakan model pembelajaran PBL diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar pada siswa kelas 4. Model pembelajaran yang dapat digunakan guru diharapkan mampu menyesuaikan dengan cara belajar siswa, salah satunya penggunaan model PBL untuk menunjang proses belajar siswa supaya mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. PBL merupakan model instruksional yang bisa membantu peserta didik untuk belajar, bekerjasama untuk mencari solusi dalam menyelesaikan kesulitan saat proses pembelajaran. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas tujuan pembelajaran.

Pendidikan IPA dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan siswa pengalaman belajar terkait pengetahuan gejala-gejala alam melalui proses ilmiah dalam pembelajarannya, IPA mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dimungkinkan karena dengan pendidikan IPA, siswa dibimbing untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan. Kurikulum IPA Sekolah Dasar, pembelajaran IPA sebaiknya memuat tiga komponen yaitu sebagai berikut, Pengajaran IPA harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa, Pengajaran IPA harus melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktikum/ percobaan tentang hakikat IPA, IPA pada Sekolah Dasar seharusnya mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA, menguasai pola dasar pengetahuan IPA, dan merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional (Muakhirin, 2014).

Di UPTD SDN Burneh 1, guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang menyebabkan kemandirian dan hasil belajar siswa kurang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas 4 di UPTD SDN Burneh 1".

Mayoritas guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga kemandirian peserta didik juga hasil belajar daripada peserta didik kurang memuaskan.

## **B. Metode Penelitian**

Terdapat empat aspek kata kunci yang menjadi dasar dari pendapat diatas bahwa penelitian perlu memperhatikan cara ilmiah, data, tujuan penelitian, serta kegunaannya. Cara ilmiah merupakan aktivitas penelitian yang didasarkan pada karakteristik ilmu pengetahuan yang logis, nyata, dan terorganisir dengan baik. Data merupakan informasi yang diperoleh melalui observasi, penelitian, dan pencarian sumber atau referensi. Tujuan penelitian merupakan ungkapan atau jawaban atas pertanyaan "mengapa" penelitian dilakukan. Sedangkan kegunaan dari metode penelitian yaitu mendapatkan hal baru dan penemuan hasil dari uji coba atau eksperimen.

Penelitian kuantitatif dengan desain analitik merupakan jenis pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini, pada penerapannya dilakukan dengan berbagai tahapan dan konsep yang tersusun dengan melakukan uji teori yang berfokus pada hubungan variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pre- Experimental Designs untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa yang dihasilkan dari penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPA di UPTD SD Negeri Burneh.

Populasi merupakan sekelompok peserta yang dapat digeneralisasikan sebagai hasil penelitian. Wilayah generalisasi meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah itu akan ditarik kesimpulan (Sugiyono,

2013:80). Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh peserta didik di kelas IVB SDN Burneh 1 yang berjumlah 25 peserta didik.

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi dengan berbagai karakteristiknya. Apabila dalam sebuah penelitian terdapat populasi yang besar, maka peneliti akan kesulitan untuk memahami semua karakteristik tersebut. Hal ini terjadi misalnya karena ada beberapa faktor kendala diantaranya yaitu keterbatasan waktu, sumber daya, serta tenaga. Maka peneliti boleh menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh. Sehingga seluruh siswa kelas IV B SDN Burneh I yang berjumlah 25 siswa menjadi sampel pada penelitian ini.

### **Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013:39).

#### **1. Variabel Bebas (independent)**

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi dalam sebuah penelitian atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "Model Pembelajaran PBL (*Problem Based learning*)".

#### **2. Variabel Terikat (dependen)**

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi dalam sebuah penelitian atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah "Kemandirian dan Hasil Belajar siswa".

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menyelesaikan rumusan masalah yang ada, pengujian hipotesis yang digunakan ialah dengan Uji *Paired Sample T-test*. Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan statistik *IBM SPSS V21.0*. Hasil yang diperoleh yaitu

1. Terdapat pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Kemandirian Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas 4 di UPTD SDN Burneh 1 dengan hasil yaitu  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan.

2. Terdapat pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas 4 di UPTD SDN Burneh 1 dengan hasil yaitu  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan.

Tabel 1 Paired Sample Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Pretest	4.92	25	1.412	.282
1	Posttest	8.56	25	.917	.183

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
P r e t e s t - P o s t t e s t	3.640	1.997	.399	4.465	2.815	9.111	24	.000

### D. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Di UPTD SDN Burneh 1 terselesaikan, maka hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Di UPTD SDN Burneh 1 dibuktikan dengan hasil yaitu  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pada Kemandirian dan Hasil Belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Widya, A. D. I., Pendidikan, J., & Volume, D. (2018). <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>. April.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 40–45.
- Nurrita, T. (2018). *Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.